

Pengaruh Akuntansi Lingkungan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

Rostina¹, Ega Saiful Subhan², Dian Urna Fasihat³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Dompu

E-mail: rostinadompu290@gmail.com¹

Article History:

Received: 22 Maret 2025

Revised: 06 Mei 2025

Accepted: 16 Mei 2025

Keywords:

Akuntansi
Lingkungan, Pertumbuhan
Perusahaan, Keputusan
Investasi, Nilai Perusahaan,
Perusahaan Manufaktur

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana akuntansi lingkungan, pertumbuhan perusahaan serta Keputusan investasi memiliki pengaruh besar terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berfokus pada analisis kontribusi dari akuntansi lingkungan, ekspansi perusahaan dan pilihan investasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Studi ini meneliti sejumlah bisnis terkait manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 hingga 2023, dengan total sampel mencapai 93 perusahaan. Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Studi ini inovatif karena menempatkan fokus yang kuat pada akuntansi lingkungan. Pilihan investasi dan ekspansi bisnis berdampak pada nilai perusahaan. Menggunakan program SPSS versi 21, pendekatan Untuk menganalisis data, digunakan regresi linier berganda. pendekatan regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa data. Metode Studi ini bertujuan untuk mengukur bagaimana akuntansi lingkungan, pertumbuhan perusahaan, dan pilihan investasi memengaruhi nilai perusahaan. Temuan studi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang jelas antara akuntansi lingkungan dan pertumbuhan perusahaan serta nilai perusahaan. Sebaliknya, telah dibuktikan bahwa pilihan investasi secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin didorong oleh kontribusi sektor industri manufaktur yang memiliki peran krusial dalam mendukung kemajuan nasional. Dalam konteks ini, dinamika bisnis menjadi menarik untuk diteliti, terutama terkait dengan faktor-faktor keuangan yang memengaruhi nilai perusahaan. (Nurhayani, 2022). Tiga faktor utama yang sering dibahas dan menjadi pusat perhatian dalam penelitian adalah akuntansi lingkungan, pertumbuhan perusahaan, dan pengambilan keputusan investasi.

Nilai perusahaan (firm value) dapat didefinisikan sebagai keadaan yang mencerminkan

kepercayaan masyarakat atas aktivitas operasional perusahaan sejak perusahaan tersebut didirikan (Pebrianti, Putra and Santosa, 2022). Peningkatan kasus kerusakan lingkungan di Indonesia, khususnya yang dialami oleh PT. Timah Tbk antara tahun 2015 hingga 2022, telah mengakibatkan dampak ekologis yang signifikan, merugikan ekosistem serta Masyarakat masyarakat di sekitarnya, dan menimbulkan biaya rehabilitasi yang tinggi. Kejadian ini semakin meningkatkan kesadaran berbagai pihak akan pentingnya keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. (Adrian Fajriansyah, 2024). Dampak dari kasus tersebut terhadap nilai perusahaan mengakibatkan kerugian lingkungan yang signifikan, meliputi pemusnahan lahan non-kawasan hutan seluas lebih dari 95 ribu hektar serta kawasan hutan seluas 75 ribu hektar. Total kerugian yang ditanggung mencapai 271 triliun. Kasus ini menggambarkan betapa besar dampak negative terhadap lingkungan yang dapat timbul akibat lemahnya penerapan sistem yang efektif oleh perusahaan.

Perusahaan yang peka terhadap isu lingkungan memiliki potensi untuk meningkatkan nilai mereka. Dengan berfokus pada aspek ini, perusahaan dapat mengurangi biaya litigasi terkait lingkungan, menghemat biaya kepatuhan, sekaligus memperkuat reputasi mereka. Selain itu, hal ini juga membantu perusahaan dalam meraih legitimasi dari para pemangku kepentingan ((Firmansya and Sari, 2024).

Akuntansi lingkungan menggabungkan prinsip-prinsip akuntansi tradisional dengan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan (Kusumaningrum and Astuti, 2024) Hal ini melibatkan pengidentifikasian, pengukuran, pengalokasian, dan pengintegrasian biaya lingkungan ke proses pengambilan keputusan bisnis, dan berkomunikasi tentang dampaknya Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam perusahaan Nilai perusahaan yang tinggi memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan bagi anggotanya dan para pemegang saham. Dengan demikian, para pemegang saham cenderung akan menginvestasikan modal yang mereka miliki ke dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Dwianto et al., (2024) mengungkapkan bahwa akuntansi lingkungan memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan, selain itu, penelitian Kusumaningrum & Astuti, (2024) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan Akuntansi lingkungan memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, penelitian yang telah dilakukan oleh (Chandra & Ethika, (2022), menyatakan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, nilai perusahaan sangat terkait dengan pencapaian pertumbuhannya. pertumbuhan Pertumbuhan perusahaan adalah rasio yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisinya secara ekonomi di tengah dinamika pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Suwardika & Mustanda, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Cahyani dan Wirawati (2019) dapat dikatakan bahwa ekspansi perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Sukarya dan Baskara (2019), yang juga menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, di sisi lain, Adapun penelitian yang dilakukan oleh Candra Kurnia Saputri dan Axel Giovanni (2021) mengungkapkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pilihan investasi merupakan elemen krusial dalam operasional Keuangan perusahaan sangat penting, karena pencapaian target perusahaan dapat dicapai melalui aktivitas investasi yang dilaksanakan oleh Perusahaan tersebut menempatkan investasi modal sebagai salah satu aspek krusial dalam pengambilan keputusan investasi, selain penentuan komposisi aset (Nuryani

et al, 2018).

Menurut (Safitri and Mukaram, 2018), pengambilan keputusan terkait investasi adalah salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan yang melibatkan penempatan dana dari sumber internal dan eksternal bisnis, pada berbagai jenis keputusan investasi. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mendapatkan pendapatan lebih banyak di masa depan relatif terhadap biaya modal. pilihan sudah ada investasi terbukti meningkatkan secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan, menurut penelitian oleh Aditya (nilai suatu perusahaan,) dan Siti ((2017). menurut penelitian Aditya (2019) dan Siti (2017). Namun, penelitian oleh Neti (2018) menghasilkan hasil yang kontras, hasil, menunjukkan bahwa pilihan investasi dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. menunjukkan bahwa pilihan investasi mungkin berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi akuntansi lingkungan, pertumbuhan perusahaan dan keputusan investasi bagi nilai perusahaan. Dengan meintegrasikan pendekatan dari teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan, peneliti berharap hasil kajian ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi praktik pengelolaan lingkungan yang lebih efisien. Penelitian ini memperkuat teori legitimasi dan teori stakeholder. Kajian ini terhubung erat dengan teori legitimasi karena lebih memfokuskan pada identifikasi mengenai akuntansi lingkungan, pertumbuhan perusahaan, serta keputusan investasi yang berdampak pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi apakah sistem yang diadopsi mereka sejalan dengan nilai-nilai sosial yang dianut dalam masyarakat. Di samping itu.

Menurut Miah et al. (2021) Teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi sebagai entitas yang berfokus pada tujuan keuntungan semata, tetapi juga memiliki tanggung jawab dan keterikatan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan mencapai keuntungan internal semata. Sebaliknya perusahaan juga memiliki peran penting dalam menguntungkan berbagai pemangku kepentingan, seperti kreditor, pemegang saham, pemasok, pelanggan, analis, pekerja, dan pemerintah, serta masyarakat luas merupakan bagian integral dari lingkungan sosial).

Di samping itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu perusahaan dalam merancang akuntansi lingkungan yang informatif, menarik perhatian dari pasar produk dan pasar modal, serta memfasilitasi perusahaan dalam menghadapi tekanan dari media dengan lebih efektif. Selanjutnya Fokus pada akuntansi lingkungan, pertumbuhan bisnis, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan adalah apa yang membuat penelitian ini menjadi baru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara mendalam hubungan antara akuntansi lingkungan, pertumbuhan perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, mengingat banyak penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara beberapa variabel ini dengan beragam kesimpulan. Tujuannya adalah untuk memahami interaksi antara aspek-aspek ini serta dampaknya terhadap kualitas dan nilai perusahaan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian ini. Akibatnya, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Akuntansi lingkungan memiliki dampak terhadap nilai perusahaan.

H2: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh pada nilai suatu Perusahaan.

H3: Keputusan investasi berdampak pada nilai dari Perusahaan.

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

Stakeholder Theory menunjukkan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan, tetapi memberikan manfaat kepada stakeholder

(pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, analis, karyawan, pemerintah, dan pihak lain seperti masyarakat bagian dari lingkungan social). Teori tersebut sejalan dan terhubung erat dengan variabel yang difokuskan pada penelitian ini. Tujuan utama dari teori stakeholder ini adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang muncul bagi stakeholder.

Teori Legitimasi

Kajian ini terhubung erat dengan teori legitimasi karena lebih memfokuskan pada identifikasi mengenai akuntansi lingkungan, pertumbuhan perusahaan, serta keputusan investasi yang berdampak pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi apakah sistem yang diadopsi mereka sejalan dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di Masyarakat. Teori legitimasi dikembangkan melalui sebuah konsep legitimasi organisasi yang dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer (1975) sebagai suatu kondisi ketika sistem nilai yang dianut oleh perusahaan selaras dengan sistem nilai sosial masyarakat. Teori ini mendorong perusahaan untuk meyakini bahwa kegiatan serta kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan dapat memperkuat legitimasi yang didapatnya dari masyarakat secara tidak langsung serta memperoleh pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan melakukan penerapan akuntansi lingkungan. Perusahaan yang telah terlegitimasi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik serta memiliki tanggung jawab terhadap aktivitas yang telah dilakukannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di terapkan dalam studi ini adalah kuantitatif. Pemilihan sampelnya dilakukan dengan tehnik purposive sampling, yang menghasilkan sebanyak 901 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2023, data yang didapat menggunakan laporan keuangan tahunan. Data penelitian diambil dari sumber Osiris dan Bloomberg.

Beberapa jenis perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur yang tercatat di BEI dengan kurun waktu 2019-2023 merupakan populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 901 populasi. Berdasarkan teori Sugiyono (2011: 62), sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Ada beberapa langkah dalam menggunakan teknik, mulai dari menentukan populasi, mencari data, memilih sampel, dan menentukan jumlah sampel. Sedangkan proses dalam pengumpulan sampel penelitian dilaksanakan menggunakan metode jenis purposive sampling. Menurut Dana P. Turner (2020), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Pengambilan suatu sampel berdasarkan peninjauan khusus sesuai dengan yang sudah ditentukan. sedangkan kriteria dari sampel akan dipakai dalam penelitian ini dapat pada tabel 1 dibawah ini:

Menurut Dana P. Turner (2020), Kriteria dari sampel akan dipakai dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Pemelihan Sampel Penelitian.

Keterangan	Jumlah
Perusahaan dalam sub sektor manufaktur yang tercatat dalam BEI dalam lima tahun beruntun yakni dari tahun 2019 hingga 2023	901
Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan finansial tahunan yang sudah dilakukan publikasi oleh BEI dalam kurun waktu beruntun dari 2019 sampai 2023	(808)

Jumlah sampel yang digunakan	93
Total sampel (5 Tahun X 93 Perusahaan)	465

Tobins'Q dipakai pada penelitian untuk menjadi acuan ukur nilai dari perusahaan yang menjadi variabel terikat. Sedangkan (*E-Score*) dipakai menjadi acuan ukur nilai Akuntansi lingkungan suatu perusahaan, *selisih total asset perusahaan* dipakai untuk menjadi acuan ukur nilai pertumbuhan perusahaan dari nilai suatu perusahaan, serta *price earning rasio (PER)* dipakai sebagai acuan ukur keputusan investasi suatu perusahaan yang ialah variabel bebas yang digunakan. Definisi dari variabel dan rumus yang dipakai bisa diartikan di table di bawah ini:

Tabel 2. Variabel Penelitian.

No	Kategori	kategori	Rumus
1.	Akuntansi lingkungan	Variabel independen	$E - Score = \sum_{i=1}^n Wi \times Xi$ Keterangan : Xi = Skor masing-masing indikator lingkungan Wi = Bobot masing-masing indikator N = jumlah indikator yang digunakan
2.	Pertumbuhan perusahaan	Variabel independen	Pertumbuhan perusahaan = $\frac{\text{total aktiva t} - \text{total aktiva-1}}{\text{total aktiva -1}} \dots\dots\dots (3)$
3.	Keputusan investasi	Variabel independen	$PER = \frac{\text{Harga Saham Pasar}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$
4.	Nilai perusahaan	Variabel dependen	Tobin's Q = $\frac{MVE+DEBT}{TA} \dots\dots\dots (1)$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan Uji statistik deskriptif adalah metode untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data secara ringkas. Tujuannya adalah untuk menggambarkan karakteristik objek yang diteliti serta untuk menentukan apakah semua variabel independent secara Bersama-sama, mempengaruhi variabel dependent. Tabel 3 menunjukkan hasil seperti berikut:

Tabel 3. Uji Descriptive Statistics

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntansi Lingkungan	465	0,00	80,40	27,3208	19,97671
Pertumbuhan	465	-884,50	684,26	4,6064	150,97856
Keputusan	465	0,00	603,92	26,7524	59,67938
Nilai perusahaan	465	0,00	35,04	1,3736	3,04236
Valid N (Listwise)	465				

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang di dapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel akuntansi lingkungan (X1) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai maksimum 80,40 sedangkan nilai minimalnya 0,0 Nilai rata-rata nya sebesar 27,3208, standar deviasinya adalah 19,97671.
2. Variabel pertumbuhan Perusahaan (X2) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai

maksimum 684,26 sedangkan nilai minimalnya -884,50 nilai rata-rata nya sebesar 4,6064, standar deviasinya adalah 150,97856

3. Variabel keputusan investasi (X3) dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai maksimum 603,920 sedangkan nilai minimalnya 0,00 dan nilai rata-ratanya sebesar 26,7524 standar deviasinya 59,67938
4. Variabel nilai Perusahaan (Y) dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai maksimumnya 35,04 sedangkan nilai minimalnya, 0,00 dan nilai rata-ratanya 1,3736 standar deviasinya 3,04236.

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang diterapkan dalam studi ini adalah normalitas, bertujuan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal, yang merupakan salah satu prasarat krusial dalam berbagai metode statistik. Hasil uji normalitas dapat diamati melalui nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,262
Asymp. Sig. (2-tailed)	,083

Berdasarkan tabel uji Normalitas di atas, dipengaruhi nilai normalitas sebesar 0,83 bisa di ambil kesimpulan, bahwa besarnya pengaruh variabel akuntansi lingkungan (X1), pertumbuhan Perusahaan (X2) dan Keputusan investasi (X3) terhadap variabel nilai perusahaan (Y) sebesar 0,83 lebih besar dari 0,05 jadi bisa dianggap data tersebut berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastitas

Pengujian asumsi klasik tentang heteroskedastisitas untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam variasi residual di antara data yang teramati. Dan data yang lolos uji heteroskedastisitas jika nilai signifikansi variabel independent lebih dari 0,05. Pengujian heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan membuat grafik residual atau diagram pencar. Grafik residual yang tampak seperti kipas atau kerucut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, yaitu situasi di mana varians residual dari satu pengamatan tidak sama dengan pengamatan yang lain.

Tabel 5. Uji Heteroskedastitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	,348	,024		14,708	,000
Lingkungan	,003	,001	,194	4,290	,000
Pertumbuhan	-3,241E-05	,000	-,017	-,365	,715
Keputusan	,000	,000	,064	1,345	,179
Nilai perusahaan	,011	,005	,111	2,316	,021
a. Dependent Variable: ADSS_RES					

Berdasarkan tabel uji heteroskedastitas di atas, dipengaruhi nilai signifikansinya sebesar 0,21 bisa di ambil kesimpulan, bahwa besarnya pengaruh variabel akuntansi lingkungan (X1), pertumbuhan Perusahaan (X2) dan Keputusan investasi (X3) terhadap variabel nilai perusahaan (Y) sebesar 0,21 lebih besar dari 0,05 jadi bisa dianggap bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastitas.

Analisis Linier Berganda

Analisis yang dilaksanakan dengan regresi linear berganda pada penelitian dipakai sebagai bahan evaluasi dampak dari Akuntansi lingkungan, pertumbuhan perusahaan serta keputusan investasi pada nilai dari perusahaan sektor manufaktur yang sudah tercatat di BEI. Maka melalui analisis yang telah dilaksanakan dengan bantuan SPSS didapat hasil yang bisa dilihat di tabel 4 berikut:

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda.

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B				
1 (Constant)	,781	,233		3,346	,001
Akuntansi lingkungan	,005	,007	,033	,762	,446
Pertumbuhan perusahaan	,000	,001	,007	,157	,876
Keputusan investasi	,017	,002	,332	7,548	,000

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Dari hasil yang terdapat pada tabel 4, diperoleh : $Tobins'Q = 781 + 005 \text{ E-score} + 000 \text{ Total aktiva tahun} + 017 \text{ PER} + e$. Dalam persamaan tersebut, akuntansi lingkungan memiliki koefisien standar sebesar 005, koefisien standar 033, dan Sig. 446. Ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Sementara itu, pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien standar sebesar 0,00, koefisien standar 0,07, dan Sig. 876. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel dependen. Selanjutnya, Keputusan investasi memiliki koefisien standar sebesar 0,17, koefisien standar 332, dan Sig. 0,00. ini memperlihatkan kalau keputusan investasi memberikan kontribusi signifikan secara positif terhadap variabel dependen.

Uji Multikolineritas

Pengujian asumsi multikolinearitas yang bertujuan untuk mendeteksi dan mengenali apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi linear. Uji multikolinearitas bisa dilakukan dengan cara memeriksa nilai korelasi di antara variabel independen dan juga dengan mengevaluasi nilai condition index, eigenvalue, serta memeriksa nilai tolerance dan variance inflating factor (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai tolerance $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolineritas, sebaliknya jika nilai $VIF > 10$ atau nilai Tolerance $< 0,01$, maka terjadi multikolineritas.

Tabel 7. Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	,781	,233		3,346	,001		
Akuntansi lingkungan	,005	,007	,033	,762	,446	,998	1,002
Pertumbuhan perusahaan	,000	,001	,007	,157	,876	,996	1,004
Keputusan	,017	,002	,332	7,548	,000	,998	1,002

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang di dapat oleh peneliti adalah, bahwa besarnya pengaruh variabel akuntansi lingkungan (X1), pertumbuhan Perusahaan (X2) dan Keputusan investasi (X3) terhadap variabel nilai perusahaan (Y) adalah nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,01, maka terjadi multikolonieritas, Dimana nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,002 dan nilai tolerance 998 lebih bedar dari 0,10. Maka data tidak terjadi multikolonieritas

Uji Autokorelasi

pengujian asumsi autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara periode saat ini dengan periode yang sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan run test, yang merupakan bagian dari statistik non-parametrik. Metode ini dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat tingkat korelasi yang tinggi antara residual. Nilai DW yang terletak antara batas atas dan batas bawah menunjukkan koefisien autokorelasi sama dengan nol, atau bisa juga melihat dengan nilai DW jika nilai mendekati 2 (antara 1,5 sampai 2,5) maka berarti tidak ada autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,575 ^a	,330	,324	2,50330	2,001

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, pertumbuhan, lingkungan, keputusan

b. Dependent Variable: nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, dapat kita simpulkan bahwa distribusi data yang di dapat oleh peneliti adalah 2,001 maka berarti data tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif variabel independen dapat menerangkan perbedaan yang terjadi pada variabel dependen. Uji determinasi mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel independen, Ghazali (2018). Koefisien determinasi memiliki rentang dari 0 hingga 1. Nilai (R^2) yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kapasitas yang sangat terbatas dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1, itu berarti variabel Variabel independen hampir memberikan seluruh data yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,334 ^a	,112	,106	2,87671
a. Predictors: (Constant), keputusan, lingkungan, pertumbuhan				

Berdasarkan tabel uji hipotesis koefisien determinasi di atas, dipengaruhi nilai koefisien Adjusted R square (R^2) sebesar 106 bisa di ambil kesimpulan, bahwa besarnya pengaruh variabel akuntansi lingkungan (X1), pertumbuhan Perusahaan (X2) dan Keputusan investasi (X3) terhadap variabel nilai perusahaan (Y) sebesar 106

Uji Hipotesis t

Kemudian, Uji t digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t merupakan metode yang menunjukkan seberapa signifikan dampak satu variabel penjelas atau independen secara terpisah dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau: $H_0: \beta_i = 0$. Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau: $H_a: \beta_i \neq 0$. Jadi apabila nilai sig < 0,05 atau nilai t hitung > t table maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Tabel 10. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,781	,233		3,346	,001
Akuntansi lingkungan	,005	,007	,033	,762	,446
Pertumbuhan perusahaan	,000	,001	,007	,157	,876
Keputusan investasi	,017	,002	,332	7,548	,000

Berdasarkan tabel uji hipotesis t di atas, variabel X1 akuntansi lingkungan memiliki nilai 446 lebih besar dari 0,05 dan variabel X2 pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai 876 lebih besar dari nilai 0,05, variabel X3 keputusan investasi memiliki nilai 000 kurang dari 0,05, jadi bisa disimpulkan bahwa nilai dari t hitung nya untuk tiap variabel berbeda, jika X1 lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh nilai Perusahaan atau variabel dependennya, begitupun dengan X2 lebih besar dari 0,05 yaitu 876 maka tidak terdapat pengaruh nilai Perusahaan atau variabel dependennya, dan X3 memiliki nilai sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan atau variabel dependennya.

Uji Hipotesis f

Dan Uji F merupakan suatu pengujian statistik yang digunakan untuk menilai apakah variasi dari dua populasi atau dua sampel adalah setara. Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen secara kolektif berpengaruh pada variabel dependen; selain itu, Uji F juga digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel independen lainnya, (Ghozali, 2018;179). Uji statistik F adalah jenis pengujian yang menilai apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model memiliki dampak secara simultan pada variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah

apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau: $H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	479,753	3	159,918	19,324	,000 ^b
	Residual	3814,996	461	8,275		
	Total	4294,750	464			
a. Dependent Variable: nilai perusahaan						
b. Predictors: (Constant), keputusan, lingkungan, pertumbuhan						

Berdasarkan tabel uji hipotesis f di atas, disimpulkan bahwa nilai singnifikasi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan variabel X1, X2, X3 terhadap variabel Y, dan nilai F nya lebih besar dari nilai tabelnya.

KESIMPULAN

Sesudah dilakukan penelitian dengan analisis linier berganda maka dapat diketahui pengaruh dari tiap-tiap variabel bebas yaitu akuntansi lingkungan, pertumbuhan perusahaan, serta Keputusan investasi terhadap variabel terikat yakni nilai dari perusahaan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil: (1) akuntansi lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap Perusahaan manufaktur. (2) pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh bagi nilai perusahaan. Hal tersebut berarti kalau tingkat pertumbuhan perusahaan dari perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi nilai dari perusahaan secara substansial. (3) investasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut memperlihatkan kalau Keputusan investasi memiliki pengaruh yang cukup besar bagi nilai Perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Antari, N.K.N.D., Endiana, I.D.M. and Pramesti, I.G.A.A. (2022) 'Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020', *Jurnal Kharisma*, 4(2), pp. 92–102.
- Chandra, E. and Ethika (2022) 'Pengaruh Akuntansi Lingkungan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi'.
- Dwianto, A. *Et Al.* (2024) 'Apakah Akuntansi Lingkungan Berkontribusi Terhadap Faktor Internal Dan Nilai Perusahaan?', 14(3), Pp. 626–635.
- Komala Putu Shiely, I Dewa Made Endiana, K.P.D. (2019) 'Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan', (2013), pp. 40–50.
- Kusumaningrum, M. and Astuti, C.D. (2024) 'Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Green Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Report Independent Assurance sebagai Variabel Moderasi', *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), pp. 1448–1463. Available at: <https://doi.org/10.37481/jmweb.v4i3.920>.
- Nurhayani (2022) 'Analisis sektor industri manufaktur di Indonesia', 17(3), pp. 713–722.
- Saputri Candra Kurnia, G.A. (2022) 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), pp. 1589–1599. Available at: <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>.
- Saputri, K., Gozali, H. and Garcia, L. (2023) 'PePengaruh Stuktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan

- Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(2), pp. 144–155. Available at: <https://doi.org/10.30596/maneggio.v6i2.15275>.
- Suwardika, I.N.A. and Mustanda, I.K. (2017) 'Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti', 6(3), pp. 1248–1277.
- Abrori, Ahmad. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 8, No. 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Lia Ahmad, Safitri. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 3, No. 9. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. .
- Astika, I. G., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2019, December). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018. In Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali (pp. 574-585).
- Ernawati, Dewi. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 4. No. 4.
- Endiana, I. D. M. (2019). Implementasi Corporate Governance Pada Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(1).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.